

**CATATAN PERTAMA *Rasbora einthovenii* (Bleeker, 1851)  
DI PULAU MENDANAU, KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

***First Record of *Rasbora einthovenii* (Bleeker, 1851) on Mentanau Island, Bangka  
Belitung Archipelago***

**Agus Budi Santoso<sup>1</sup>, Tiara Puspa Anjani<sup>1</sup>, Olivia Khanati<sup>1</sup>, Dona Lista<sup>1</sup>, Eva  
Lestari<sup>1</sup>, Lindiatika<sup>1</sup>, Ardiansyah Kurniawan<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuakultur, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung

\*Corresponding author: [ardianturen@yahoo.co.id](mailto:ardianturen@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Kepulauan Bangka Belitung memiliki kekayaan ikan natif dan endemik yang tinggi. Belum semua wilayah di kepulauan ini telah teridentifikasi iktiofaunanya. Salah satu spesies ikan air tawar natif populer adalah *Rasbora einthovenii* (Bleeker, 1851) dari famili Cyprinidae yang memiliki sebaran luas di Paparan Sunda. Spesies dengan nama dagang internasional *Blue line rasbora* telah lama menjadi salah satu jenis ikan hias yang diimpor Amerika Serikat dari Asia. Di Kepulauan Bangka Belitung, spesies ini memiliki catatan keberadaannya di Pulau Bangka dan Belitung. Namun belum pernah diidentifikasi keberadaannya di Pulau Mentanau yang berada di antara Pulau Bangka dan Belitung. Ekplorasi *R. einthovenii* di Pulau Mentanau bertujuan untuk melaporkan catatan pertama keberadaannya di Pulau Mentanau dan menambah informasi mengenai distribusi geografisnya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2024. Proses ekplorasi ikan dilakukan pada perairan umum air tawar yang berada di Pulau Mentanau, Kabupaten Belitung. Identifikasi ikan menggunakan karakter morfologi pada morfometrik menggunakan aplikasi TPSDig dan meristik pada jari-jari sirip dan linealateralis. Keberadaan *R. einthovenii* ditemukan pada perairan umum di Pulau Mentanau. Spesimen yang ditemukan di Pulau Mentanau memiliki karakter morfometrik panjang total  $5,35 \pm 0,24$  cm dan panjang standar  $4,37 \pm 0,13$  cm. Pemastian spesies *R. einthovenii* melalui karakter meristiknya D.II.7, A.III.5, V.II.7, P.I.12, C. 16, dan LL.30. Publikasi ini menjadi catatan pertama *R. einthovenii* di Pulau Mentanau. Temuan ini menambah informasi distribusi geografis spesies ini di Kepulauan Bangka Belitung dan Indonesia. Keberadaannya di pulau kecil seperti Pulau Mentanau menunjukkan kemampuan adaptasi ikan yang tinggi. Kehadiran *R. einthovenii* dapat menjadi alternatif sumber asal *broodstock* pada domestikasinya.

**Kata Kunci:** Bangka Belitung, Geografis, Mentanau, *Rasbora einthovenii*.

**ABSTRACT**

*The Bangka Belitung Islands possess a high diversity of native and endemic freshwater fish species. However, not all areas within the archipelago have been explored for their ichthyofaunal composition. One of the popular native freshwater fish species is *Rasbora einthovenii* (Bleeker, 1851) of the family Cyprinidae, which has a wide distribution across the Sunda Shelf. This species, internationally known as the Blue Line Rasbora, has long been among the ornamental fish exported from Asia to the United States. In the Bangka Belitung Islands, *R. einthovenii* has previously been recorded on Bangka and Belitung Islands, but not yet on Mentanau Island, which lies between the two. The exploration of *R.**

*einthovenii* on Mendanau Island aimed to report the first record of its occurrence there and to provide additional information on its geographic distribution. The study was conducted from July to August 2024 in freshwater public waters of Mendanau Island, Belitung Regency. Species identification was carried out based on morphological characteristics through morphometric analysis using TPSDig software and meristic counts of fin rays and the lateral line. The presence of *R. einthovenii* was confirmed in freshwater habitats on Mendanau Island. The specimens exhibited morphometric characteristics with a total length of  $5.35 \pm 0.24$  cm and a standard length of  $4.37 \pm 0.13$  cm. Species confirmation was based on meristic characters: D.II.7, A.III.5, V.II.7, P.I.12, C.16, and LL.30. This publication represents the first record of *R. einthovenii* from Mendanau Island. The finding expands the known geographic distribution of this species in the Bangka Belitung Islands and Indonesia. Its occurrence on a small island such as Mendanau demonstrates the species' high adaptive capability. The presence of *R. einthovenii* also suggests its potential as an alternative source of broodstock for domestication programs.

**Keywords:** Bangka Belitung, Geographic, Mendanau. *Rasbora einthovenii*,

## PENDAHULUAN

Kepulauan Bangka Belitung memiliki kekayaan ikan natif dan endemik yang tinggi. Berbagai riset eksplorasi ikan air tawar menemukan keanekaragaman iktiofauna yang tinggi. Salah satu ikan natif populer di gugusan kepulauan ini adalah *Rasbora einthovenii*. Tampilannya yang menarik menjadikannya sebagai ikan hias. Bahkan spesies ini diperdagangkan secara global sebagai ikan hias dengan nama dagang *Blue line rasbora* (Chapman et al., 1994). Spesies ini juga disebut *Brilliant Rasbora* atau *Slender Rasbora* dalam perdagangan ikan hias internasional. *Rasbora einthovenii* (Bleeker, 1851) merupakan ikan air tawar berukuran kecil dari famili Cyprinidae yang tersebar luas di sungai-sungai dataran rendah dan hutan rawa di wilayah Asia Tenggara, terutama di Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya.

Meskipun memiliki sebaran geografis yang cukup luas, catatan kehadiran spesies ini masih terbatas dan umumnya berasal dari wilayah yang telah banyak diteliti. Di Kepulauan Bangka Belitung, spesies ini memiliki catatan keberadaannya di Pulau Bangka dan Belitung. Temuan di Pulau Bangka telah dikonfirmasi oleh Syarif et al., (2023),

Reza et al., (2025), dan Khasana et al., (2025). Bahkan spesies ikan ini juga ditemukan populasinya pada kolong bekas tambang timah dengan keasaman air yang tinggi (Kurniawan et al., 2025). Sementara keberadaan di Pulau Belitung terdapat pada temuan Erika et al., (2018) dalam eksplorasinya di Sungai Lenggang.

Selain Bangka dan Belitung, terdapat pulau besar yang potensial menjadi habitat ikan-ikan natif dan endemik Kepulauan Bangka Belitung, yaitu Pulau Mendanau. Pulau Mendanau merupakan salah satu pulau besar di luar Pulau Belitung yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Belitung yang berada di antara Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Pulau ini memiliki luas wilayah 12.097,18 ha (Akhrianti et al., 2018). Tidak seperti daratan Pulau Bangka dan Belitung, Pulau Mendanau tidak memiliki pertambangan timah. Kondisi ini menjadikan keaslian perairan tawarnya terjaga dari kerusakan ekosistem akibat kekeruhan yang dihasilkan penambangan timah. Pada wilayah-wilayah yang tidak terdampak penambangan timah, umumnya memiliki keanekaragaman ikan lokal yang tinggi (Khanati et al., 2023). Minimnya kegiatan manusia yang berdampak pada perairan darat di Pulau Mendanau menjadikan perairan umum di

pulau ini potensial sebagai habitat ikan-ikan natif termasuk *Rasbora einthovenii*.

Namun hingga saat ini belum pernah ada publikasi dan riset yang mengidentifikasi keberadaan ikan air tawar di Pulau Mendanau. Sebagian besar riset dari pulau ini mengerucut pada pemanfaatan perikanan tangkap dan pesisir. Minimnya pemanfaatan lahan darat selain perkebunan, memungkinkan untuk ditemukannya habitat-habitat alami yang menjadi rumah bagi ikan natif dan endemik Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini direncanakan untuk mengeksplorasi ikan *R. einthovenii* yang terdapat pada lokasi-lokasi perairan tawar di Pulau Mendanau. Diharapkan temuan

dalam penelitian ini dapat melaporkan catatan pertama keberadaan *R. einthovenii* di Pulau Mendanau, sekaligus menambah informasi mengenai distribusi geografis spesies ini dan menekankan pentingnya eksplorasi keanekaragaman hayati pada ekosistem perairan tawar yang masih kurang terdata.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2024. Kegiatan penelitian diawali dengan proses ekplorasi ikan di perairan di Pulau Mendanau, Belitung pada koordinat  $2^{\circ}53'25.4''$  S  $107^{\circ}26'30.0''$  E (Gambar 1).



**Gambar 1.** Lokasi sampling *R. einthovenii* di Pulau Mendanau

Spesies ikan dengan ciri *R. einthovenii* yang ditemui difoto dan diamati secara morfologi dalam kondisi hidup di lokasi sampling. Identifikasi menggunakan karakter morfologi yang dimiliki oleh masing-masing spesies ikan yang didapatkan. Pengamatan karakter morfometrik mengacu pada Syarif dan Prasetyono (2019) dan pengamatan karakter meristik mengacu pada Kottelat *et al.*, (1993) serta Weber dan Beaufort (1916). Pengamatan meristik meliputi jumlah jari-jari pada sirip punggung (dorsal), sirip dubur (anal), sirip perut (ventral), sirip dada (pectoral), sirip ekor

(caudal) dan gurat sisi (linea lateralis) dengan menggunakan teknik hitung secara manual.

Pengamatan morfometrik menggunakan software TpsDig pada 25 karakter yaitu: panjang total, panjang standar, panjang kepala, tinggi kepala, tinggi badan, tinggi batang ekor, diameter mata, jarak mata ke tutup insang, jarak mulut ke mata, jarak mulut ke pangkal sirip dorsal, jarak mulut ke pangkal sirip pectoral, jarak mulut ke pangkal sirip ventral, jarak sirip dorsal ke pangkal sirip caudal, jarak sirip ventral ke pangkal sirip anal, jarak sirip anal ke pangkal sirip

caudal, panjang dasar sirip dorsal, tinggi sirip dorsal, panjang dasar sirip pectoral, tinggi sirip pectoral, panjang dasar sirip anal, tinggi sirip anal, panjang dasar sirip ventral, tinggi sirip ventral, panjang dasar sirip caudal, dan tinggi sirip caudal. Hasil dari analisa karakter meristik dan morfometrik dibandingkan dengan literatur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada lokasi sampling di Pulau Mendanau, ditemukan *Rasbora einthovenii* dalam jumlah yang mendominasi dibandingkan spesies ikan lainnya (Gambar 2). Berdasarkan hasil pengamatan karakteristik morfologi *Rasbora einthovenii* asal Pulau Mendanau

yang memiliki ciri fisik bentuk tubuh yang ramping memanjang dan bentuk kepala hampir segitiga. Tubuh bagian atas memiliki warna coklat tua, bagian bawah kekuningan dan dipisahkan oleh pita hitam memanjang dari moncong hingga ujung sirip ekor, terletak di bawah tengah badan dan melengkung ke bawah dengan pinggiran yang tidak rata.

Sampel ikan asal Pulau Mendanau, secara visual memiliki kesamaan morfologi terhadap *Rasbora einthovenii* sebagaimana dideskripsikan oleh Weber dan Beaufort (1916) yaitu memiliki ciri tubuh bagian atas berwarna coklat tua, bagian bawah kekuningan dan dipisahkan oleh pita hitam memanjang dari moncong hingga ujung sirip ekor.



**Gambar 2.** *Rasbora einthovenii* yang ditemukan di Pulau Mendanau.

**Tabel 1.** Morfometrik *R. einthovenii* asal Pulau Mendanau.

No	Karakter	Panjang (cm) (n=5)
1	Panjang Total	5,35 ± 0,24
2	Panjang Standar	4,37 ± 0,13
3	Panjang Kepala	4,37 ± 0,13
4	Tinggi Kepala	0,77 ± 0,06
5	Tinggi Badan	1,09 ± 0,04
6	Tinggi Batang Ekor	0,56 ± 0,02
7	Diameter mata	0,33 ± 0,02
8	Jarak Mata ke Tutup Insang	0,54 ± 0,01
9	Jarak Mulut ke Mata	0,22 ± 0,04
10	Jarak Mulut ke Pangkal Sirip Dorsal	2,30 ± 0,14
11	Jarak Mulut ke Pangkal Sirip Pektoral	1,14 ± 0,25
12	Jarak Mulut ke Pangkal Sirip Ventral	2,13 ± 0,11
13	Jarak Sirip Dorsal ke Pangkal Sirip Caudal	1,46 ± 0,06
14	Jarak Sirip Ventral ke Pangkal Sirip Anal	0,48 ± 0,13
15	Jarak Sirip Anal ke Pangkal Sirip Caudal	0,79 ± 0,08
16	Panjang Dasar Sirip Dorsal	0,59 ± 0,08

No	Karakter	Panjang (cm) (n=5)
17	Tinggi Sirip Dorsal	0,91 ± 0,01
18	Panjang Dasar Sirip Pektoral	0,20 ± 0,01
19	Tinggi Sirip Pektoral	0,89 ± 0,10
20	Panjang Dasar Sirip Anal	0,53 ± 0,09
21	Tinggi Sirip Anal	0,74 ± 0,03
22	Panjang Dasar Sirip Ventral	0,42 ± 0,04
23	Tinggi Sirip Ventral	0,65 ± 0,03
24	Panjang Dasar Sirip Caudal	0,67 ± 0,04
25	Tinggi Sirip Caudal	1,02 ± 0,01

Ikan *Rasbora einthovenii* asal Pulau Mendanau pada pengukuran morfometrik rata-rata panjang total  $5,35 \pm 0,24$  cm dan panjang standar  $4,37 \pm 0,13$  cm (Tabel 1). Hasil ini berbeda dengan penelitian Syarif dan Prasetyono (2019) yang memperoleh data panjang *R. einthovenii* sebesar  $3,77 \pm 0,19$  cm. Timbulnya perbedaan ukuran ikan diduga disebabkan oleh pakan yang tersedia di alam. Hal ini didukung pernyataan Muttaqin *et al.*, (2016), bahwa

ukuran ikan yang berbeda disebabkan oleh jumlah pakan yang masuk, serta kandungan nutrien yang ada di perairan.

Spesies *R. einthovenii* dapat dipastikan melalui karakter meristik. Pada pengamatan meristik, ikan teridentifikasi memiliki 2 jari-jari keras dan 7 jari-jari lemah pada sirip punggung, 3 jari-jari keras dan 5 jari-jari lemah sirip anal, dan 16 jari-jari lemah sirip caudal. Linea lateralis ikan berjumlah 30 sisik (Tabel 2).

**Tabel 2.** Karakter Meristik *R. einthovenii* asal Pulau Mendanau

No	Karakter	Hasil perhitungan	Karakter Literatur
1	Jari-jari Sirip Dorsal	D.II.7	D.II.7 <sup>1</sup>
2	Jari-jari Sirip Anal	A.III.5	A.III.5 <sup>1</sup>
3	Jari-jari Sirip Ventral	V.II.7	V.II.7 <sup>1</sup>
4	Jari-jari Sirip Pektoral	P.I.12	P.I.12-14 <sup>1</sup>
5	Jari-jari Sirip Caudal	C. 16	-
6	Linea Lateralis	LL.30	LL.29-32 <sup>1,2</sup>

\*<sup>1</sup>Weber dan Beaufort (1916), <sup>2</sup>Kottelat *et al.*, (1993)

Pola ini sesuai dengan deskripsi diagnostik *R. einthovenii* yang dilaporkan oleh Kottelat (2013) dan Weber dan Beaufort (1916) dalam kajian taksonomi ikan air tawar Asia Tenggara, yakni memiliki dua jari-jari keras dan tujuh jari-jari lemah pada sirip punggung, tiga jari-jari keras dan lima jari-jari lemah pada sirip anal, serta sekitar 30–32 sisik pada linea lateralis. Karakter tersebut membedakan *R. einthovenii* dari spesies congeners seperti *R. elegans* dan *R. borapetensis* yang memiliki variasi pada jumlah jari-jari lemah sirip punggung (8–9) dan jumlah sisik linea lateralis lebih dari 32 (Rainboth, 1996). Kesamaan hasil

meristik antara spesimen dari Pulau Mendanau dan deskripsi referensial menunjukkan bahwa individu yang ditemukan termasuk dalam spesies *R. einthovenii* dengan tingkat kesesuaian morfologi yang tinggi.

Selain sebagai penentu identitas spesies, karakter meristik juga mencerminkan variasi geografis dan adaptasi populasi terhadap kondisi lingkungan perairan (Nelson *et al.*, 2016). Jumlah jari-jari sirip dan sisik lateral yang konsisten dengan spesimen dari Bangka dan Belitung (Akhrianti & Gustomi, 2018) mengindikasikan bahwa populasi di Pulau Mendanau kemungkinan berasal

dari sebaran alami yang berkesinambungan di wilayah Paparan Sunda. Stabilitas karakter meristik ini menegaskan bahwa spesies memiliki kemampuan adaptasi morfologis terhadap perairan tawar pulau kecil dengan tekanan ekologis terbatas. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperkuat identifikasi taksonomi *R. einthovenii* tetapi juga menambah informasi penting tentang keseragaman karakter populasi spesies ini di Kepulauan Bangka Belitung dan potensi adaptasinya terhadap variasi habitat perairan tawar insula *R.*

Temuan *R. einthovenii* di Pulau Mandanau merupakan catatan pertama keberadaan spesies ini di pulau tersebut, yang sebelumnya hanya dilaporkan dari Pulau Bangka dan Pulau Belitung (Akhrianti & Gustomi, 2018; Hadiaty & Wirjoatmodjo, 2002). Kehadiran spesies ini di pulau kecil di antara dua pulau utama menunjukkan kemungkinan adanya konektivitas historis perairan

tawar di wilayah Paparan Sunda selama masa glasial, yang memungkinkan persebaran spesies secara alami (Kottelat, 2013). Selain itu, kemampuannya beradaptasi pada habitat air tawar pulau kecil menegaskan daya toleransi ekologis yang tinggi terhadap variasi kondisi lingkungan, seperti pH, kejernihan air, dan ketersediaan vegetasi riparian.

Catatan pertama di Pulau Mandanau juga dikuatkan dengan peta distribusi spesies *Rasbora einthovenii* berdasarkan Gbif.org (Gambar 3), belum ada tercatat penemuannya di Pulau Mandanau. Catatan terdekat berada di Pulau Belitung. *Rasbora einthovenii* merupakan spesies natif *Sundaland* yang memiliki sebaran yang luas di Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaya (Gambar 3). Penemuan terdekat *R. einthovenii* terdapat di Pulau Belitung (Erika et al., 2018), pulau besar terdekat dengan Pulau Mandanau.



**Gambar 3.** Sebaran catatan penemuan *Rasbora einthovenii* (www.gbif.org)

Populasi ikan ini mendominasi pada habitatnya di Pulau Mandanau dengan banyaknya tangkapan baik menggunakan bubu maupun tanggok. Kelimpahan populasi *R. einthovenii* yang tinggi juga ditemui pada perairan umum di Pulau Belitung, Kalimantan dan Semenanjung Malaya (Erika et al., 2018; Zakaria et al., 1998; dan Haryono, 2012). Keberadaan

dan tingginya populasi di pulau kecil seperti Pulau Mandanau menunjukkan kemampuan adaptasi ikan yang tinggi. *Rasbora einthovenii*, sering disebut sebagai ikan seluang oleh masyarakat lokal di Bangka dan Belitung, juga ditemukan pada perairan kolong yang memiliki perairan yang cenderung asam (Kurniawan et al., 2020). Bahkan spesies

ini masih mampu tumbuh saat berada pada air dengan pH rendah ekstrim (Irawan *et al.*, 2019). Ketahanan dan kemampuan adaptasi ini yang dinilai berperan pada kemampuannya bermigrasi pada wilayah yang luas.

Spesies dengan nama dagang internasional *Blue line rasbora* telah lama menjadi salah satu ikan hias yang diimpor Amerika Serikat dari Asia (Chapman *et al.*, 1994). Distribusi lintas benua pada spesies ini yang telah lama terjadi, memungkinkan eksploitasi berlebihan seiring meningkatnya permintaan pasar. Proses domestikasi *R. einthovenii* yang dirintis Syarif & Prasetyono (2019), Irawan *et al.*, (2019), dan Ravelia *et al.*, (2024) dapat menjadi jalan spesies ini menuju proses produksinya dalam akuakultur. Kehadiran *R. einthovenii* dari beberapa pulau berbeda memberikan peluang sumber indukan yang meminimalkan potensi terjadinya *inbreeding*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhrianti, I., Franto, S. T., Nurtjahya, E., Syari, I. A. (2018). Deteksi Perubahan Tutupan Lahan Menggunakan Citra Landsat ETM (Enhanced Thematic Mapper) Multi Temporal di Pesisir Utara Pulau Mendanau dan Pulau Batu Dinding, Kabupaten Belitung. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(1), 53-60.
- Akhrianti, O., & Gustomi, A. (2018). Identification of biodiversity and potential freshwater fishes in Bangka Island. *Jurnal Akuatik: Sumberdaya Perairan*, 12(2), 75-83.
- Chapman, F. A., Fitz-Coy, S., Thunberg, E., Rodrick, J. T., Adams, C. M., & Andre, M. (1994). An analysis of the United States of America international trade in ornamental fish.

#### SIMPULAN

Keberadaan *R. einthovenii* di Pulau Mendanau dilaporkan pertama kali pada publikasi ini. Spesimen yang ditemukan di Pulau Mendanau memiliki karakter morfometrik panjang total  $5,35 \pm 0,24$  cm dan panjang standar  $4,37 \pm 0,13$  cm. Pemastian spesies *R. einthovenii* melalui karakter meristiknya D.II.7, A.III.5, V.II.7, P.I.12, C. 16, dan LL.30. Temuan ini menambah informasi distribusi geografis spesies ini di Indonesia.

#### SARAN

Identifikasi dapat ditingkatkan lebih mendalam secara genetic untuk mengetahui konektifitas gen *R. einthovenii* di Pulau Mendanau dengan pulau lainnya di Paparan Sunda.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Bangka Belitung melalui LPPM atas pendanaan riset ini dalam program riset kolaborasi tahun 2024.

Project Final Report. University of Florida.

Erika, R., Kurniawan, K., & Umroh, U. (2018). Keanekaragaman ikan di perairan sungai linggang, kabupaten belitung timur. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2), 17-25.

GBIF Secretariat (2023). *Rasbora einthovenii* (Bleeker, 1851). Checklist dataset <https://doi.org/10.15468/39omei> accessed via GBIF.org on 2025-08-27.

Haryono, H. (2012). Iktiofauna perairan lahan gambut pada musim penghujan di Kalimantan Tengah [Fish fauna of Central Kalimantan peatland waters in rainy season]. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 12(1), 83-91.

- Irawan, D., Sari, S. P., Prasetyono, E., & Syarif, A. F. (2019). Growth performance and survival rate of brilliant Rasbora (*Rasbora einthovenii*) at different ph treatments. *Journal of Aquatropica Asia*, 4(2), 15-21.
- Khanati, O., Lindiatika, L., Lista, D., Syarif, A. F., & Kurniawan, A. (2023). Catatan Tambahan Ikan Endemik Betta schalleri Di Bangka Selatan Dan Ikan Yang Berasosiasi. *Journal of Aquatropica Asia*, 8(2), 93-97.
- Khasana, U., Reza, Akbar, M. A., & Kurniawan, A. (2025). Inventarisasi Dan Pembaruan Komposisi Spesies Ikan Di Sungai Bumang, Pulau Bangka. *Jurnal Biogenerasi*, 10(4), 2069-2076.
- Kottelat, M. (2013). The fishes of the inland waters of Southeast Asia: A catalogue and core bibliography of the fishes known to occur in freshwaters, mangroves and estuaries. *Raffles Bulletin of Zoology, Supplement 27*, 1-663.
- Kottelat, M., Whitten, A. J., Kartikasari, S. N., dan Wirjoat-modjo, S. (1993). *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi (Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi)*. Periplus Editions-Proyek EMDI. Jakarta.
- Kurniawan, A., Prasetyono, E., Syaputra, D. (2020). Analisis korelasi parameter kualitas perairan kolong pascatambang timah dengan umur berbeda. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 11(2).
- Kurniawan, A., Syarif, A. F., Nurcahyono, E., Kurniawati, F., Putri, Z. A., Silaen, J. O., Andini, A. M., & Kurniawan, A. (2025). Extremophile Fishes From Ex-Tin Mine Lake In Nibung Village, Central Bangka, Bangka Island. *Jurnal Biogenerasi*, 10(3), 1920-1926.
- Muttaqin, Z., Dewiyanti, I., dan Aliza, D. (2016). Kajian hubungan panjang berat dan faktor kondisi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan belanak (*Mugil cephalus*) yang ditangkap di Sungai Matang Guru, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh TimuR. Skripsi. Universitas Syiah Kuala.
- Nelson, J. S., Grande, T. C., & Wilson, M. V. H. (2016). *Fishes of the World* (5th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Rainboth, W. J. (1996). *Fishes of the Cambodian Mekong. FAO Species Identification Field Guide for Fishery Purposes*. FAO, Rome.
- Ravelia, N., Robin, R., & Kurniawan, A. (2024). Rekayasa Warna Wadah Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Ikan Seluang (*Rasbora einthovenii*, Bleeker, 1851). *Amreta Meena*, 1(2), 1-5.
- Reza, R., Akbar, M. A., & Kurniawan, A. (2025). Struktur Komunitas Dan Nilai Konservasi Ikhtiofauna Di Ekosistem Perairan Bumang, Pulau Bangka. *Journal of Aquatropica Asia*, 10 (2), 171-180.
- Syarif, A. F., & Prasetyono, E. (2019). Karakter morfometrik, pertumbuhan, dan sintasan tiga spesies ikan seluang (famili: Cyprinidae) asal Pulau Bangka. *Media Akuakultur*, 14(1), 1-7.
- Syarif, A. F., Valen, F. S., & Herjayanto, M. (2023). First DNA barcoding and

phylogenetics of wild *Betta edithae* (Anabantiformes: Osphronemidae) from Belitung Island, Indonesia. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*, 16(5), 2626-2636.

Weber, M., dan Beaufort, L. F. (1916). *The Fishes of the Indo-Australia*

*Archipelago*. E.J. Brill, Leiden. (3): 72-73.

Zakaria, R., Mansor, M., & Ali, A. B. (1998). Swamp-riverine tropical fish population: a comparative study of two spatially isolated freshwater ecosystems in Peninsular Malaysia. *Wetlands Ecology and Management*, 6, 261-268.